

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, pengujian persyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali berupa *pretest* dan *posttest*, yaitu dua kali di kelas eksperimen dan dua kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Kelas kontrol hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, berupa ceramah dan penugasan.

Jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 32 siswa, sedangkan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menyimpulkan isi berita yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada kelas eksperimen dan hasil tes menyimpulkan isi berita yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol.

Skor setiap siswa didapat dengan menjumlahkan skor pada setiap aspek kisi-kisi penskoran. Skor tertinggi yang dapat diraih adalah 100 dan skor terendah yang dapat diraih adalah 0. Skor tertinggi *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 73 dan skor terendah *pretest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 31,5.

Skor tertinggi *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 92 dan skor terendah *posttest* pada kelas kontrol yang dapat diraih adalah 38.

Skor tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 76 dan skor terendah *pretest* pada kelas eksperimen yang dapat diraih adalah 37,5. Skor tertinggi *posttest* pada kelompok eksperimen yang dapat diraih adalah 94 dan skor terendah *posttest* pada kelompok eksperimen yang diraih adalah 52.

Deskripsi hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Data-data yang disajikan adalah mean, median, modus, varians, simpangan baku, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

Tabel 5

Daftar Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes	N.Tertinggi	N.Terendah	Mean	Median	Modus	S.baku	Varians
Eksperimen	<i>Pretest</i>	76	37,5	56,25	55,52	55,7	9,02	81,51
	<i>Posttest</i>	94	52	75,68	74,5	71,5	11,67	136,25
Kontrol	<i>Pretest</i>	71	31,5	55,8	61,4	55,1	8,66	75,13
	<i>Posttest</i>	94	38	60,43	61,2	59,6	12,7	161,3

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes menyimpulkan isi berita siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan data skor *pretest* pada kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah adalah 37,5

dengan skor mean 56,25, skor median 55,52, dan skor modus 55,7. Simpangan baku *pretest* adalah 9,02 dan varians 81,51 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6

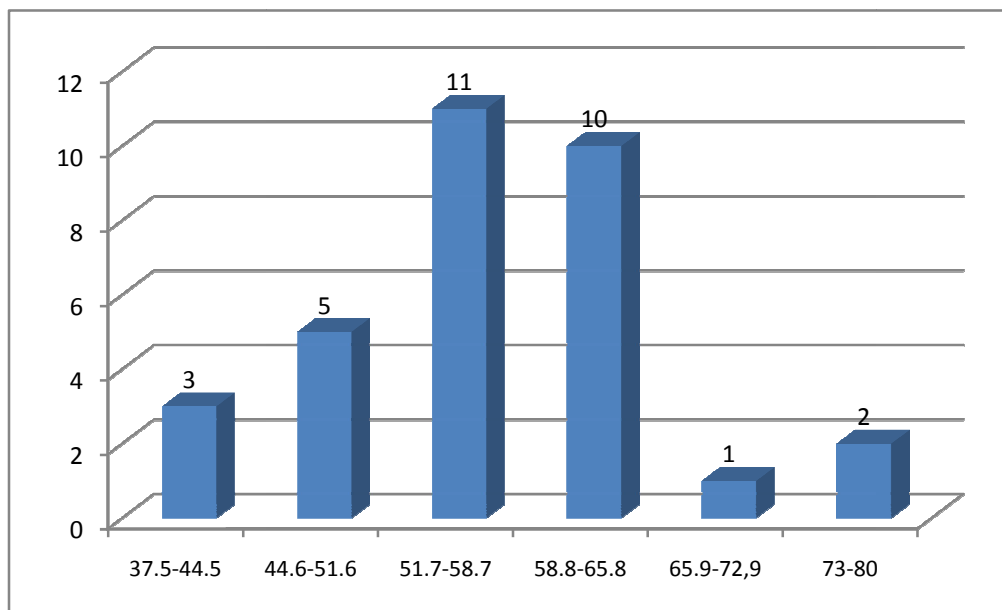
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
1	37,5-44,5	40,5	3	9,38%
2	44,6-51,6	47,6	5	15,63%
3	51,7-58,7	54,7	11	34,38%
4	58,8-65,8	61,8	10	31,25%
5	65,9-72,9	68,9	1	3,13%
6	73-80	76	2	6,25%
	Jumlah		32	100%

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *pretest* kelas Eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 1

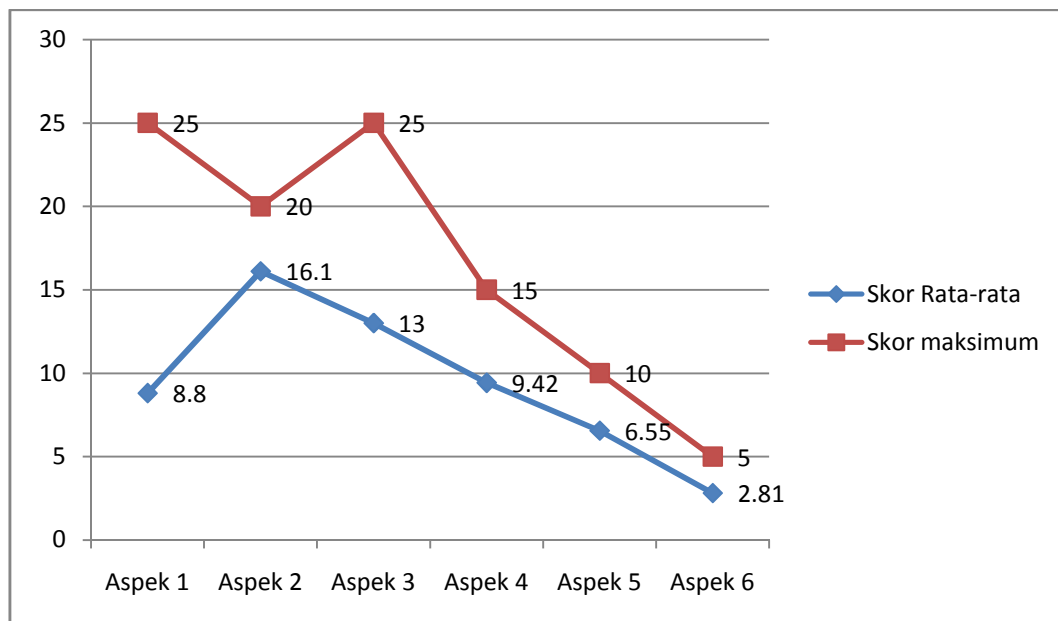
Histogram Skor *Pretest* Kelas Eksperimen



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 2

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

Berdasarkan skor *posttest* pada kelas eksperimen, skor tertinggi kelas eksperimen adalah 94 dan skor terendah adalah 52 dengan skor mean 75,58, median 74,5, dan modus 71,5, simpangan baku pada *posttest* adalah 11,67, dan varians 136,25 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel 7 berikut:

Tabel 7

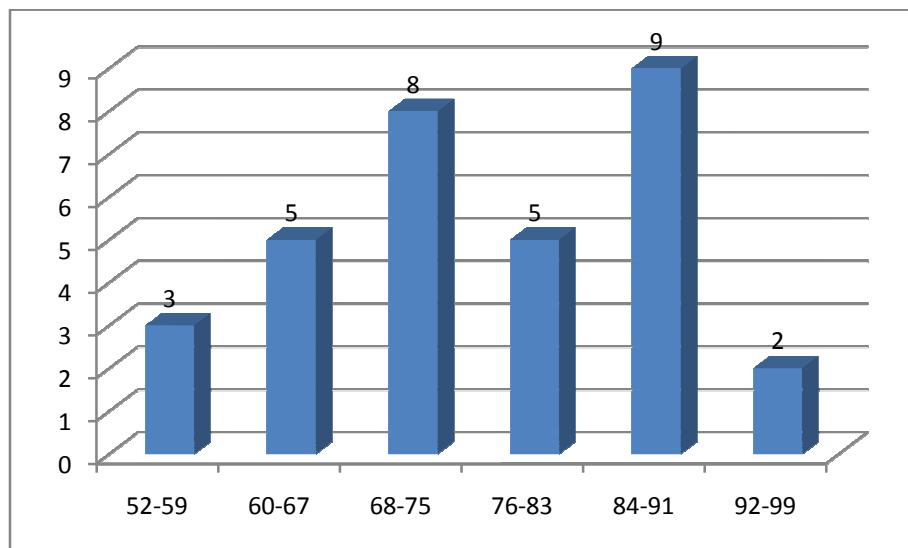
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	INTERVAL	NILAI TENGAH	FREKUENSI	FREKUENSI
			ABSOLUT	RELATIF (%)
1	52-59	55	3	9,38%
2	60-67	63	5	15,63%
3	68-75	71	8	25%
4	76-83	79	5	15,63%
5	84-91	87	9	28,13%
6	92-99	95	2	6,25%
	JUMLAH		32	100%

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Grafik 3

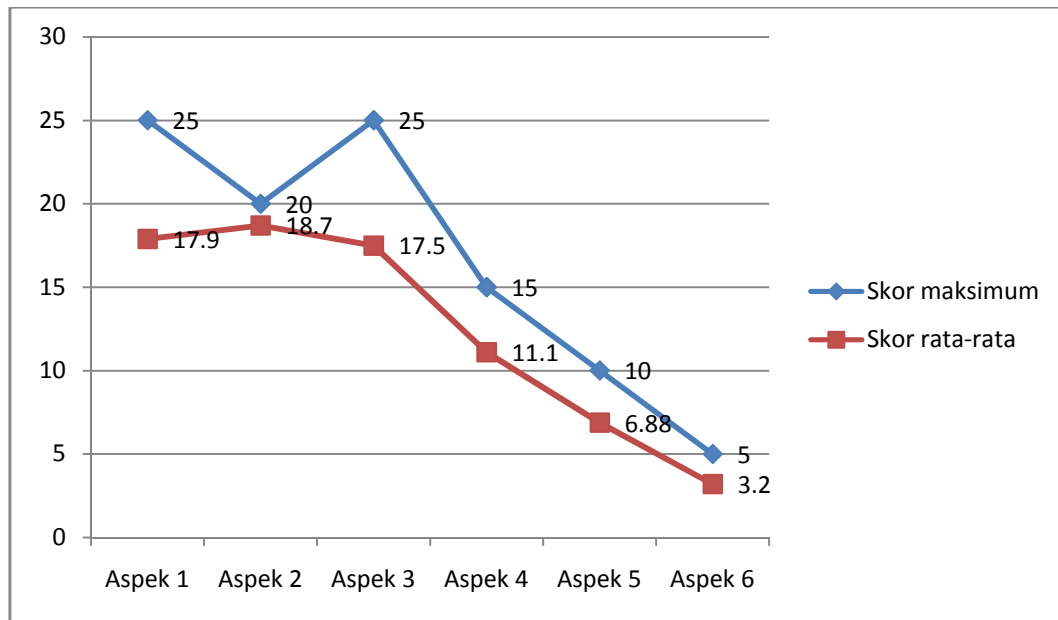
Histogram Skor *Posttest* Kelas Eksperimen



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 4

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

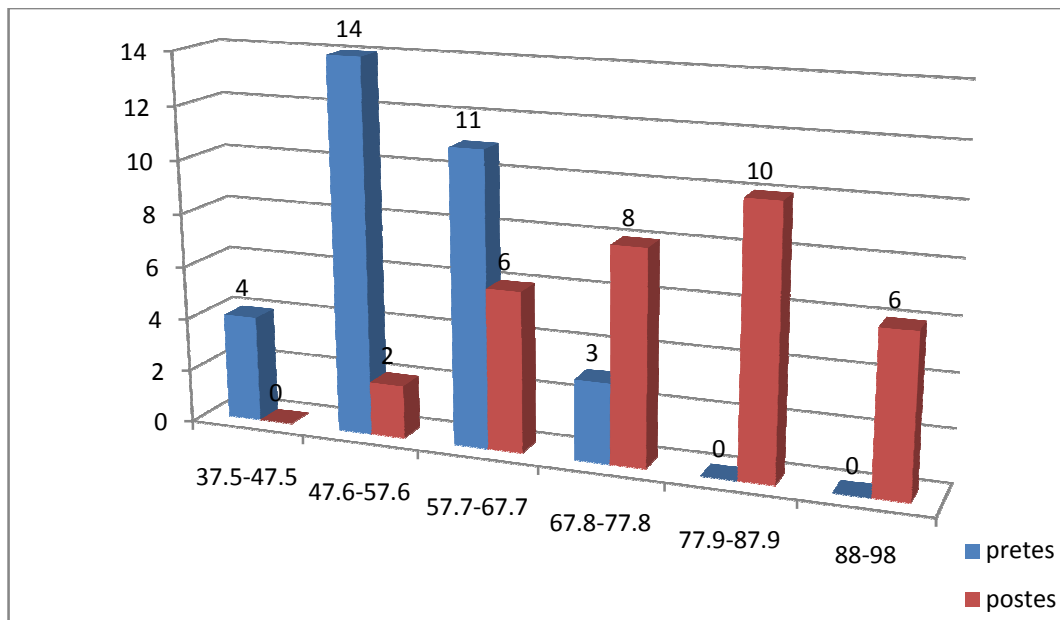
1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

1.1 Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 5

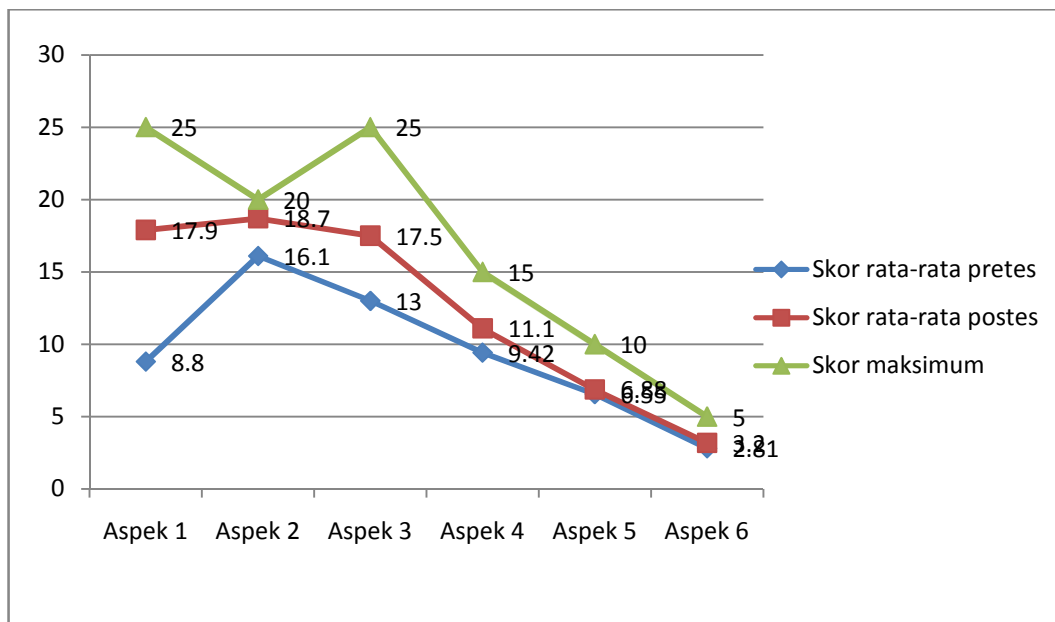
Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 37,5, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang didapat adalah 52. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 78,5, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 94. Hal ini menunjukkan, terjadi perubahan nilai yang signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menyimpulkan isi berita pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 6
Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)

5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami perubahan menjadi lebih tinggi. Perubahan yang cukup banyak dibanding dengan aspek yang lainnya terlihat pada aspek kemampuan menentukan ketepatan pokok-pokok berita; kemampuan mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas;. Perubahan yang terjadi tersebut memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Berdasarkan skor *pretest* pada kontrol, skor tertinggi kelas kontrol adalah 71 dan skor terendah adalah 31,5 dengan skor mean 55,8, median 61,4, dan modus 55,1. Simpangan baku pada *pretest* adalah 8,66 dan varians 75,13 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol

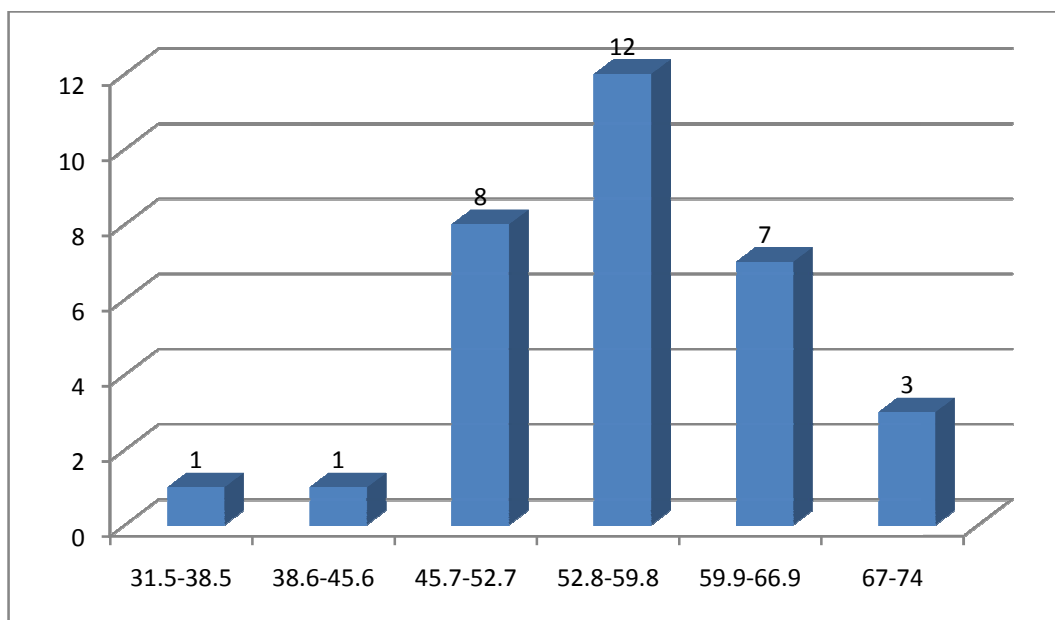
NO	INTERVAL	NILAI TENGAH	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1	31,5-38,5	34,5	1	3,13%
2	38,6-45,6	41,6	1	3,13%
3	45,7-52,7	48,7	8	25%

4	52,8-59,8	55,8	12	37,5%
5	59,9-66,9	62,9	7	21,88%
6	67-74	70	3	9,38%
	JUMLAH		32	100%

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 7

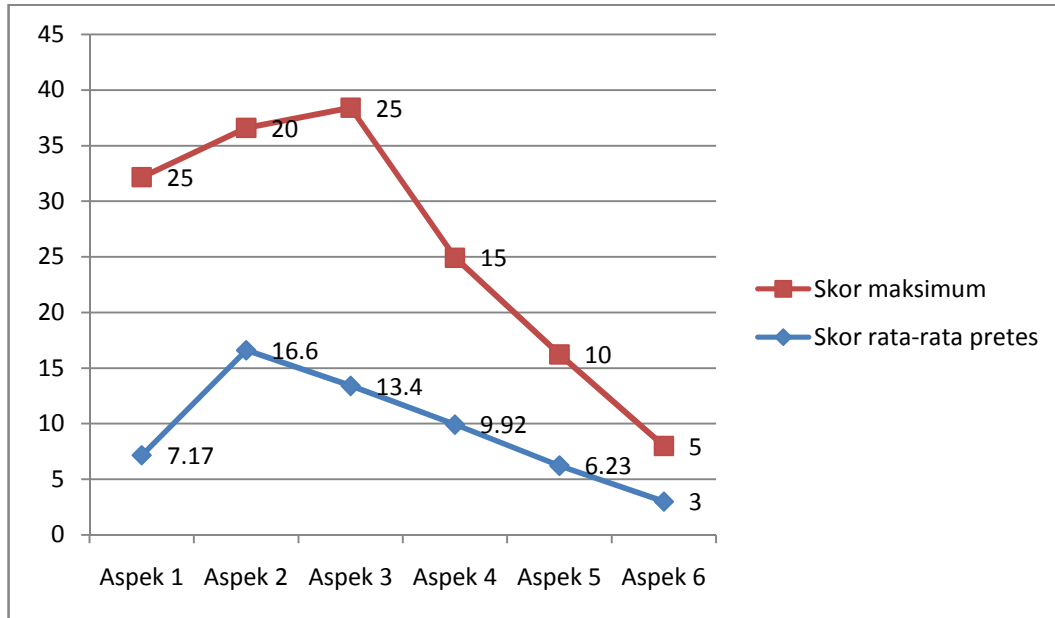
Histogram Skor *Pretest* Kelas Kontrol



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 8

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

Berdasarkan skor *posttest* pada kelas kontrol, skor tertinggi kelas kontrol adalah 94 dan skor terendah adalah 38 dengan skor mean 60,43, median 61,2, dan modus

59,6, simpangan baku pada *posttest* adalah 12,7 dan varians 161,3 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9

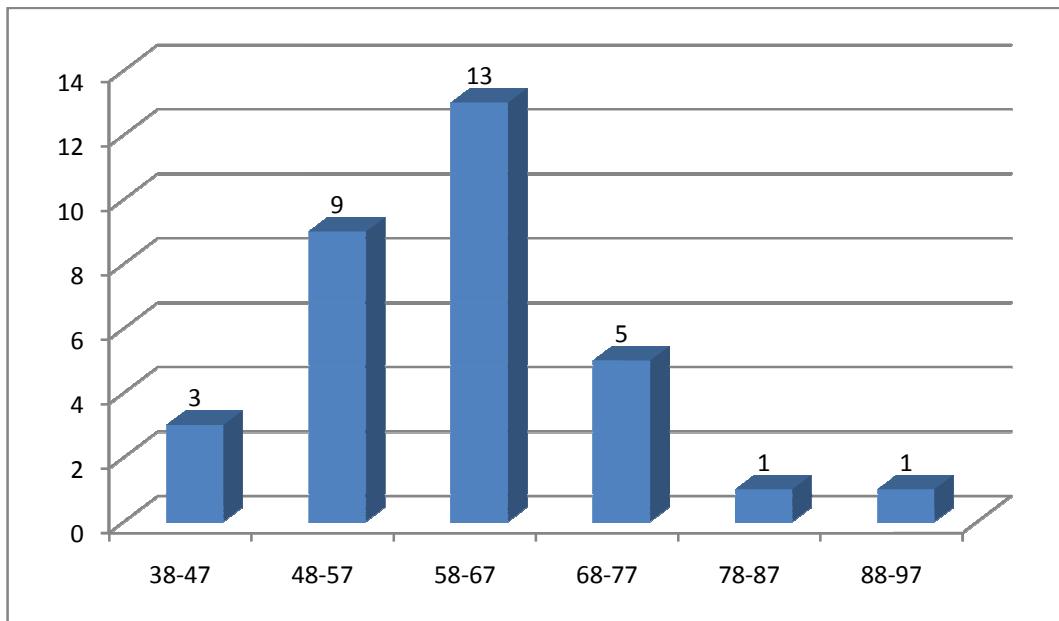
Daftar Distribusi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	NILAI TENGAH	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1	38-47	42	3	9,38%
2	48-57	52	9	28,13%
3	58-67	62	13	40,63%
4	68-77	72	5	15,63%
5	78-87	82	1	3,13%
6	88-97	92	1	3,13%
	JUMLAH		32	100%

Histogram bentuk daftar distribusi frekuensi absolut *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 9

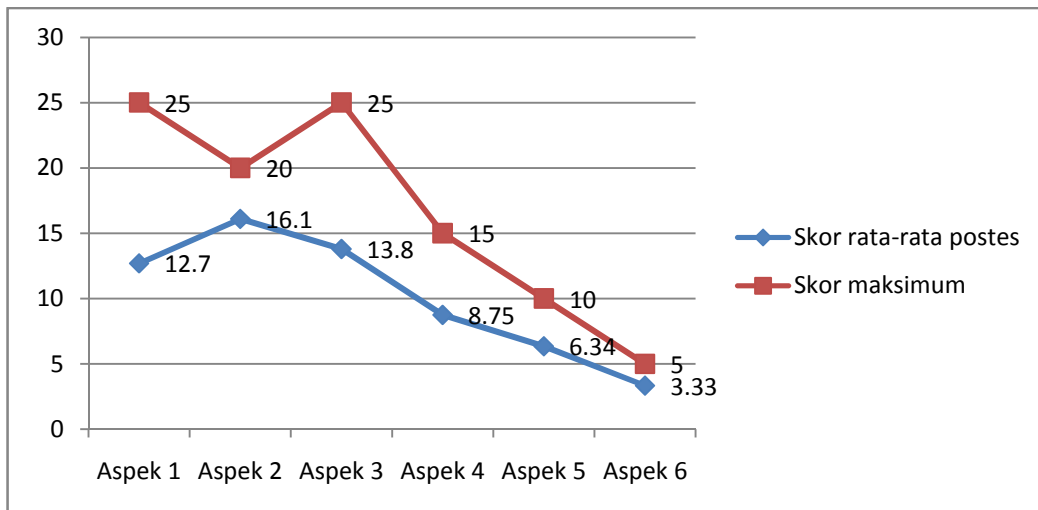
Histogram Skor *Posttest* Kelas Kontrol



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 10

Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

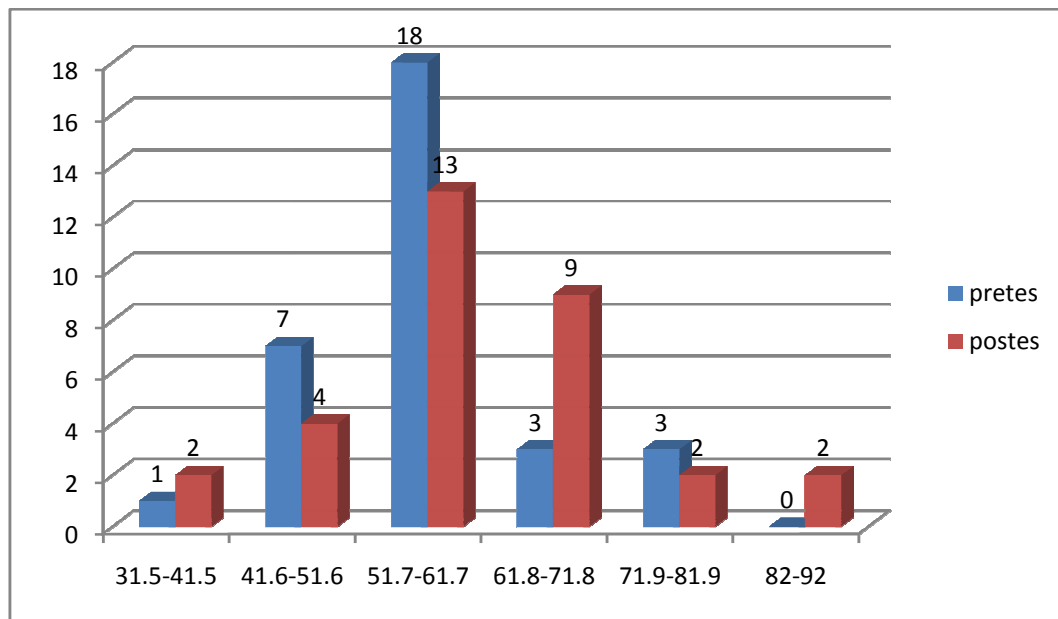
1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

2.1 Perbandingan Data *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas kontrol, Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas eksperimen yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Grafik 11

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

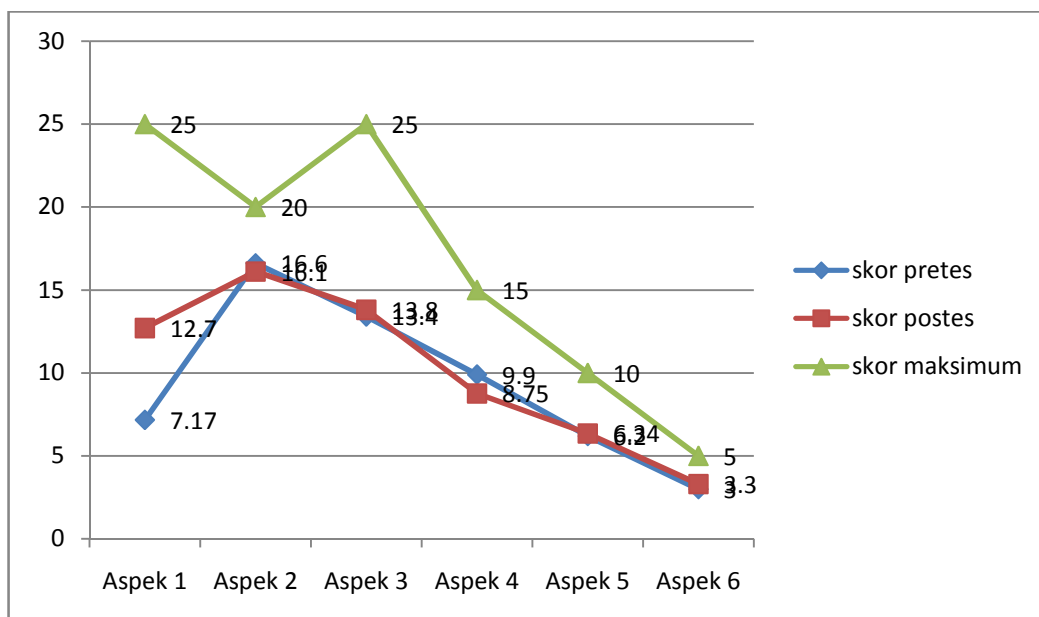


Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan yang tidak terlalu signifikansi antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 31,5, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang didapat adalah 38. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 73, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 92. Hal ini menunjukkan, terjadi kenaikan nilai yang tidak terlalu signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* ke *posttest*.

Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menyimpulkan isi berita pada saat *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

Grafik 12

Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

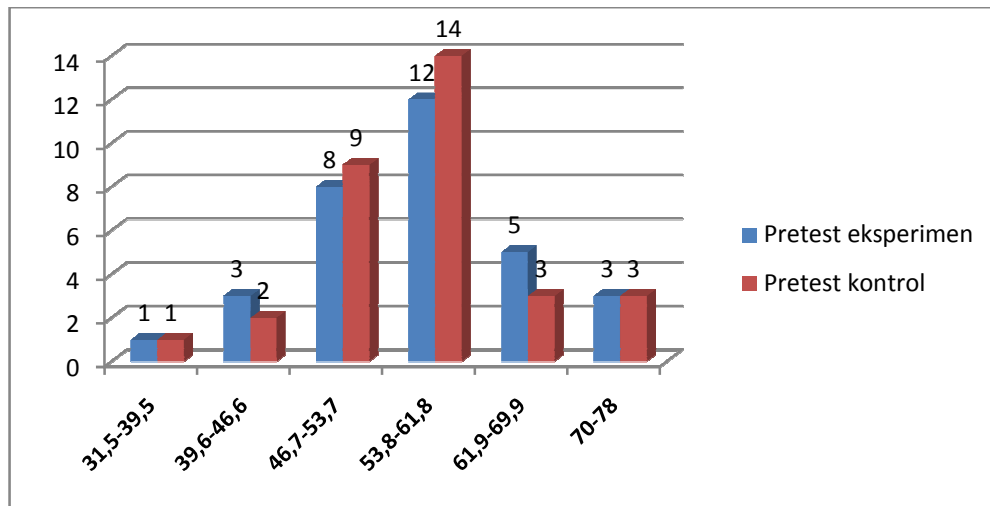
1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pada beberapa aspek ada perubahan skor menjadi lebih tinggi dan dua aspek yang mengalami penurunan. Terlihat pada aspek (1) kemampuan menentukan ketepatan pokok-pokok berita; aspek (3) kemampuan mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas; aspek (5) kemampuan penggunaan kalimat efektif; aspek (6) kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca. Skor yang mengalami penurunan terjadi pada aspek (2) kemampuan menulis kelengkapan pokok-pokok isi berita; dan aspek (4) kemampuan mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita.

Skor *pretest* pada kelas eksperimen maupun kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kemampuan menyimpulkan isi berita itu hampir sama. Persebaran frekuensi siswa pada setiap rentang kelas hampir sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila skor *pretest* tiap aspek kelas eksperimen dan kontrol dibandingkan, maka perbandingannya akan seperti pada grafik 13 di bawah ini.

Grafik 13

**Histogram Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas
Eksperimen dengan Kelas Kontrol**

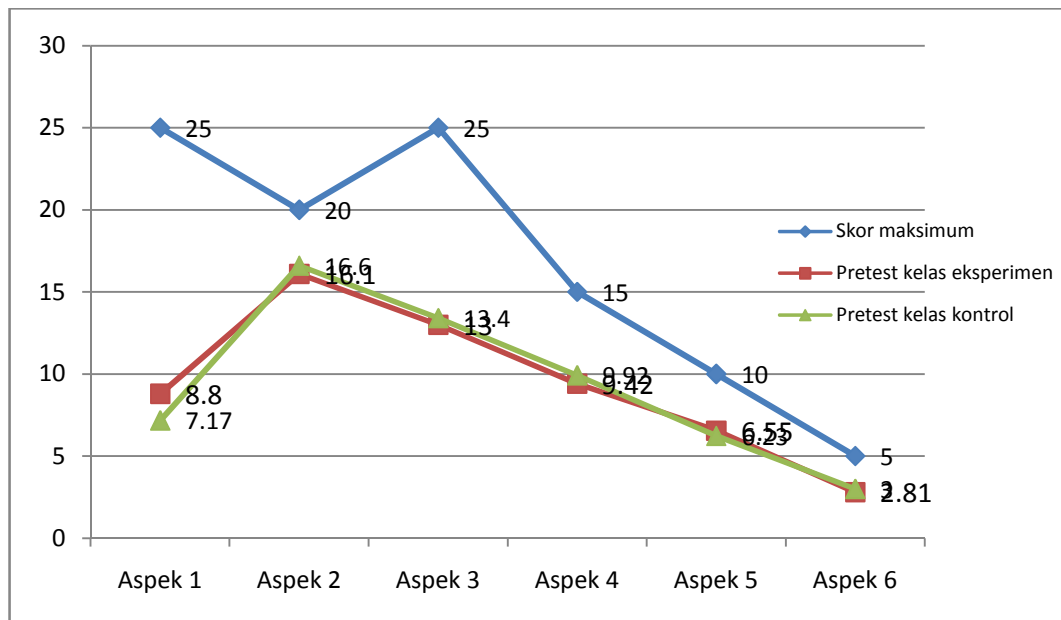


Grafik di atas memperlihatkan bahwa sebaran nilai *pretest*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Nilai yang paling banyak pada keduanya tersebar pada rentang diantara 53,8 – 61,8. Pada rentang 31,5-39,5 dan rentang 70-78 terjadi persamaan jumlah frekuensi. Pada rentang 39,6-46,6 dan 61,9-69,9 jumlah frekuensi *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan frekuensi *pretest* kelas kontrol. Pada rentang 46,7-53,7 dan 53,8-61,8 jumlah frekuensi *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi *pretest* kelas eksperimen. Dengan demikian, kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam menyimpulkan isi berita.

Selain sebaran di atas, digambarkan juga perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:

Grafik 14

**Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Pretest* Kelas
Eksperimen dengan Kelas Kontrol**



Keterangan:

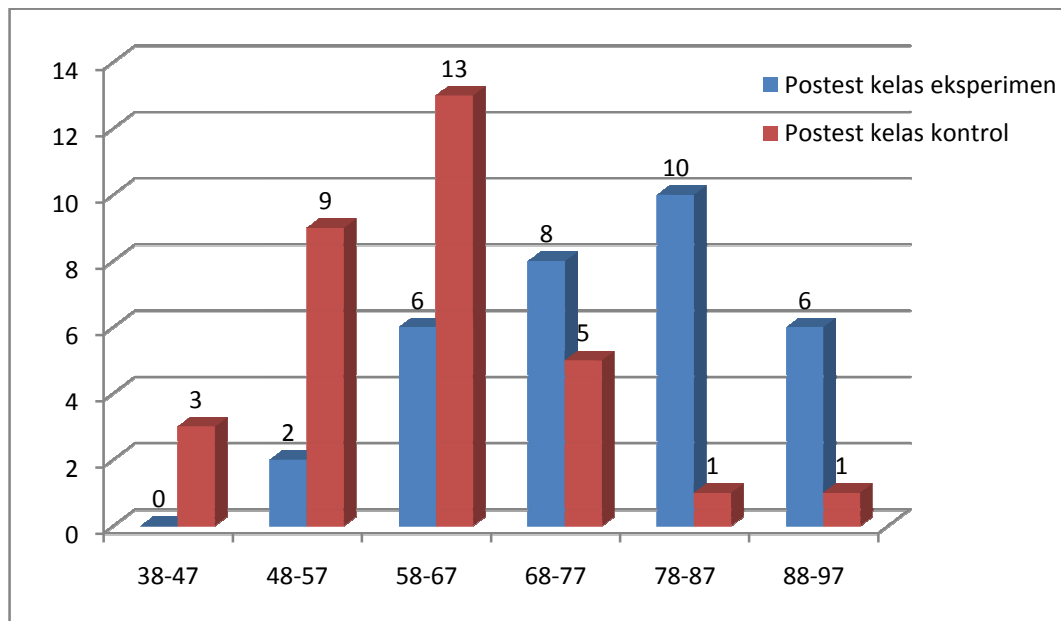
1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

Dari grafik 13 dapat terlihat bahwa perbedaan antara rata-rata skor tiap aspek *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol sangat tipis. Skor yang mengalami perbedaan hampir satu poin terdapat pada aspek (1) menentukan ketepatan pokok-pokok berita. Akan tetapi, terlihat pula bahwa ada beberapa aspek *pretest* kelas kontrol yang skornya mengungguli kelas eksperimen.

Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, selanjutnya akan dibandingkan skor rata-rata tiap aspek pada *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan terlihat pada grafik berikut.

Grafik 15

Histogram Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

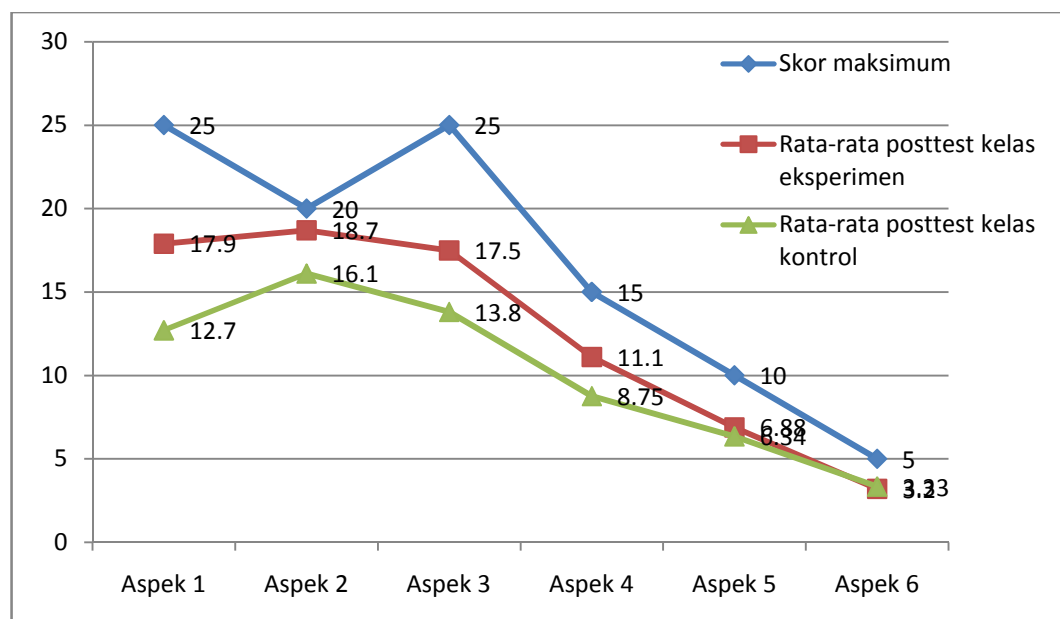


Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada rentang 38-47, tidak ada frekuensi pada *posttest* kelas eksperimen, sedangkan frekuensi pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 3 siswa. Jumlah frekuensi siswa paling banyak pada *posttest* kelas eksperimen terjadi pada rentang 78-87 yaitu sebanyak 10 siswa. Jumlah frekuensi siswa pada *posttest* kelas kontrol paling banyak terjadi pada rentang 58-67 yaitu sebanyak 13 siswa.

Selain itu, perbandingan nilai *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen juga tergambar dalam penjabaran skor rata-rata tiap aspek berikut:

Grafik 16

Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Aspek 1: Rata-rata skor dalam menentukan ketepatan pokok-pokok berita (skor maksimum 25)
2. Aspek 2: Rata-rata skor dalam menuliskan kelengkapan pokok-pokok berita (skor maksimum 20)
3. Aspek 3: Rata-rata skor dalam mengungkapkan isi berita dalam bentuk yang ringkas (skor maksimum 25)
4. Aspek 4: Rata-rata skor dalam mengungkapkan keruntutan pokok-pokok berita (skor maksimum 15)
5. Aspek 5: Rata-rata skor dalam penggunaan kalimat efektif (skor maksimum 10)
6. Aspek 6: Rata-rata skor dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca (skor maksimum 5)

Terdapat perbedaan untuk hasil rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika pada hasil rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol terdapat 2 aspek yang memiliki skor lebih tinggi dibandingkan hasil hasil *pretest* kelompok eksperimen, maka untuk *posttest* berkurang hanya 1 aspek yaitu aspek (6) kemampuan penggunaan ejaan, dan tanda baca. Untuk hasil *posttest* pada aspek lainnya kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Secara keseluruhan, nilai *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami perubahan. Bila data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel 10 berikut:

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	INTERVAL	FREKUENSI ABSOLUT		FREKUENSI RELATIF	
		<i>POSTTEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>POSTTEST</i>
		EKSPERIMEN	KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL
1	38-47	0	3	0%	9,38%
2	48-57	2	9	6,25%	28,13%
3	58-67	6	13	18,75%	40,63%

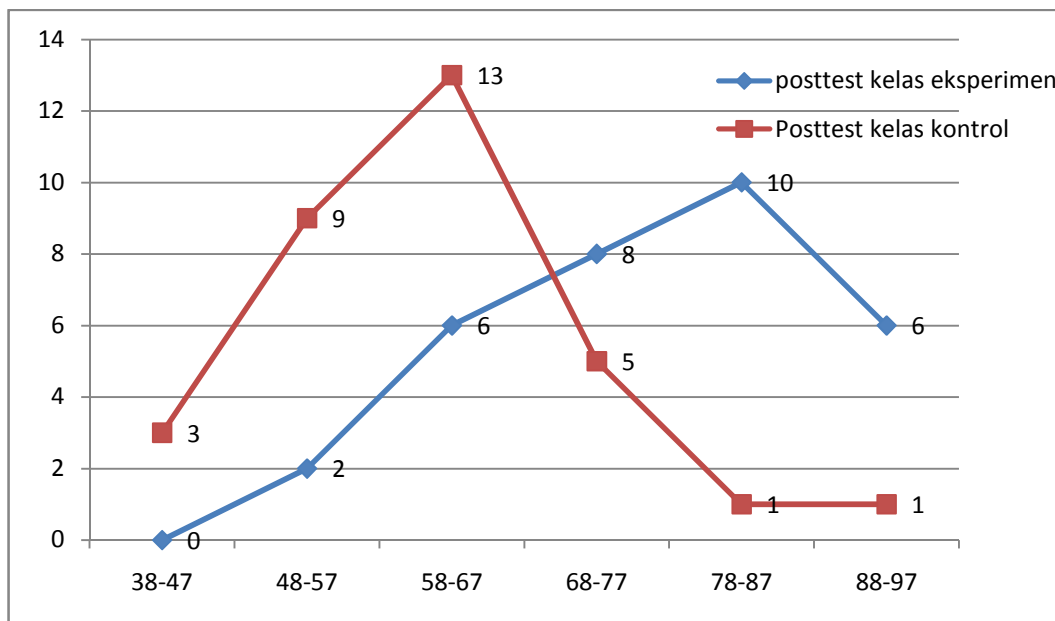
4	68-77	8	5	25%	15,63%
5	78-87	10	1	31,25%	3,13%
6	88-97	6	1	18,75%	3,13%
	JUMLAH	32	32	100%	100%

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat perbedaaan antara *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol. Presentase tertinggi pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 31,25%. Presentase tersebut terjadi pada rentang interval 78-87. Pada *posttest* kelas kontrol, presentase tertinggi sebesar 40,63% pada rentang interval 58-67.

Grafik bentuk daftar distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 17

Grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Pada grafik 17 di atas dapat dilihat titik puncak dari *posstest* kelas eksperimen terjadi pada rentang 78-87. Titik puncak dari *posstest* kelas kontrol terjadi pada rentang 58-67. Pada rentang interval 88-97, jumlah frekuensi pada *posttest* kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan jumlah frekuensi pada *posstest* kelas kontrol.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa metode *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita. Hal ini terbukti pada nilai *posttest* eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas terhadap sampel siswa pada kelas eksperimen dengan subjek 32 siswa, didapat L_0 maksimal untuk *pretest* sebesar 0,04 dan L_t sebesar 0,154 diperoleh dari hasil tabel Lilliefors dengan $N = 32$ dengan taraf signifikansi α 0,05. Sedangkan untuk L_0 maksimal *posttest* didapat sebesar 0,101 dan L_t sebesar 0,154 hasil tabel Lilliefors dengan $N = 32$ dengan taraf signifikansi α 0,05. Pada sampel kelas kontrol dengan subjek 32 siswa, didapat L_0 maksimal untuk *pretest* sebesar 0,07 dan L_t sebesar 0,152 hasil tabel Lilliefors dengan $N = 32$ dengan taraf signifikansi α 0,05. Untuk L_0 maksimal *posttest* didapat sebesar 0,05 dan L_t sebesar 0,154 hasil tabel Lilliefors dengan $N = 32$ dengan taraf signifikansi α 0,05. Dari penjelasan tersebut di dapat kesimpulan bahwa keempat $L_0 < L_t$, maka sampel berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors dapat dirangkum dalam tabel 11 berikut:

Tabel 11

Uji Normalitas

Kelompok		N	L_0	L_t	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	32	0,04	0,154	Normal
	<i>Posttest</i>	32	0,10	0,154	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	32	0,07	0,154	Normal
	<i>Posttest</i>	32	0,05	0,154	Normal

Keterangan:

N = Jumlah sampel

L_0 = Harga L hitung

L_t = Harga L tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Barlet dengan menggunakan tabel Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi α 0,05 didapat X^2 hitung sebesar 0,035 lebih kecil dari X^2 tabel sebesar 3,841. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12

Uji Homogenitas

S^2 gab	B	dk	X_0^2	X_t^2	Kesimpulan
139,42	132,94	31	0,03535	3,841	Homogen

Keterangan:

S^2_{gab} = Variansi gabungan
 B = Harga uji Barlet
 dk = Derajat kebebasan
 X_0^2 = Nilai hitung Chi-Kuadrat
 Xt^2 = Nilai tabel

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif metode *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 157 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diteliti digunakan uji t. Setelah dilakukan uji tersebut, t hitung yang didapat dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel 13 berikut terlihat perbedaan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 13

Uji Hipotesis

t_{hitung}	df	t_{tabel}
4,877	32	1,693

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 4,877$ dan $t_{tabel (0,05)} = 1,693$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif metode *talking stick* terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 157 Jakarta **diterima**.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita dengan metode *talking stick* lebih baik

daripada kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita tanpa metode *talking stick*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rentangan skor pada *posttest* kelas eksperimen adalah 52 – 94 dengan skor rata-rata 75,68, sedangkan rentangan skor pada *posttest* kelas kontrol adalah 38 – 92 dengan skor rata-rata 60,43.

Dilihat dari hasil penghitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kontrol. Selain itu, berdasarkan perubahan skor dari skor rata-rata *pretest* ke skor rata-rata *posttest*, kelas eksperimen pun mengalami perubahan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen menjadi lebih tinggi 18,672, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol hanya menjadi lebih tinggi sebesar 4,6.

Jika dilihat dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menyimpulkan isi berita yang baik, yakni sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari kemampuan mengungkapkan pokok-pokok berita meliputi ketepatan isi berita dan kelengkapan isi berita, kemampuan menyimpulkan isi berita yang telah didengar meliputi isi berita disampaikan dalam bentuk yang ringkas, keruntutan menyajikan pokok-pokok isi berita, penggunaan kalimat efektif, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada saat *pretest* kelas eksperimen, terdapat beberapa aspek yang rata-rata skornya lebih rendah sedikit daripada rata-rata skor *pretest* kelas kontrol. Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek kelengkapan isi berita, isi berita disampaikan dalam bentuk yang ringkas, dan keruntutan penyajian pokok-pokok berita. Akan tetapi, setelah diberikan pengajaran mengenai menyimpulkan

isi berita dengan menggunakan metode *talking stick* skor rata-rata pada setiap aspek menjadi lebih tinggi dari *posttest*. Berdasarkan penghitungan, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam deskripsi data, metode *Talking Stick* memberikan pengaruh positif pada kemampuan menyimpulkan isi berita, terutama pada aspek kesimpulan berita yang disampaikan secara ringkas. Secara lebih terperinci mengenai pengaruh metode *talking stick* terhadap setiap aspek penskoran akan dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Kemampuan menentukan ketepatan isi berita

Pada siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa metode *talking stick* membantu mereka dalam kemampuan menentukan ketepatan aspek berita. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest*.

Hal yang dinilai pada aspek kemampuan menentukan ketepatan isi berita ialah bagaimana siswa dapat menentukan ketepatan isi berita yang didengar sesuai dengan pokok-pokok isi berita yang didengar. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 25. Untuk kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menentukan ketepatan isi berita tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 8,8, sedangkan untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa aspek menentukan ketepatan isi berita juga tergolong sedang, yakni sebesar 7,17. Presentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menentukan ketetapan isi berita dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14

Presentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menentukan Ketepatan Isi Berita

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	0,00%	0,00%
Baik	0,00%	0,00%
Cukup	34,38%	12,5%
Sedang	59,38%	68,75%
Kurang	6,25%	18,75%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, siswa masih kesulitan dalam menentukan ketepatan isi berita. Dalam menentukan ketepatan isi berita kriteria sangat baik akan dicapai oleh siswa apabila dapat menentukan 6 pokok berita dengan tepat. Pokok-pokok berita tersebut adalah apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol presentase tertinggi ada pada kriteria sedang, yaitu hanya mampu menentukan 3 unsur berita. Setelah diberikan pengajaran menggunakan metode *talking stick* pada kelas eksperimen terjadi perubahan presentase pada kriteria baik dan sangat baik, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah juga terjadi perubahan presentase pada kriteria baik dan sangat baik. Perubahan kenaikan presentase pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Presentase keberhasilan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menentukan ketepatan isi berita terlihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15

Presentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menentukan Ketepatan Isi Berita

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	40,63%	9,38%
Baik	25,00%	12,5%
Cukup	31,25%	46,88%
Sedang	3,13%	21,88%
Kurang	0,00%	9,38%

Berikut ini merupakan contoh *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ketepatan isi berita:

1. Masyarakat menemukan / melihat cahaya aneh yang terdapat pada gunung sadahurip pada malam hari.	
2.	
3. Pada malam hari	
4. Garut, Jawa Barat	
5. Karena, masyarakat garut melihat sendiri bahwa pada malam hari mereka melihat cahaya aneh yang berada di gunung sadahurip, dan gunung tersebut menyerupai piramid.	
6. Tanggapan warga:	
mereka percaya dengan keberadaan gunung sadahurip dan percaya tentang cahaya aneh yang muncul di gunung sadahurip pada malam hari.	

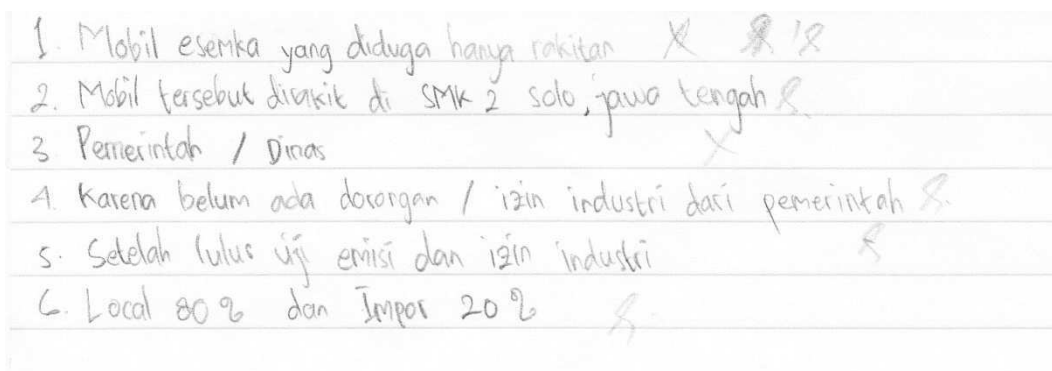
(Gambar 1, sampel 17, *pretest* kelas eksperimen, L.K)

1 > mobil esemka makin laris	977	077	077	2011
2 > Solo, Jawa Tengah (SMK 2)	1			20
3 > Setelah diberi izin oleh pemerintah	1			16
4 > Karena, mobil tersebut belum diberi izin oleh pemerintah untuk mengikuti perlombaan				
5 > Pemda Solo	1			10
6 > 80% produk lokal 20% produk luar	1			5

(Gambar 2, sampel 17, *posttest* kelas eksperimen, L.K)

1. Gunung Sadahurip yg diyakini adalah sebuah piramida	
2. Andi	
3. Pada saat malam hari	
4. Desa Sadahurip, kabupaten garut, jawa barat	
5. Karena telah diuji dan gunung sadahurip tersebut berbentuk piramida dan diperkirakan sudah berumur 4500 tahun.	
6. Warga sekitar gunung sadahurip percaya (1)	

(Gambar 3, sampel 3, *pretest* kelas kontrol, A.R.D)

- 
1. Mobil esemka yang diduga hanya rakitan X
 2. Mobil tersebut dirakit di SMK 2 solo, jawa tengah
 3. Pemerintah / Dinas
 4. Karena belum ada dorongan / izin industri dari pemerintah
 5. Setelah lulus uji emisi dan izin industri
 6. Local 80% dan Import 20%

(Gambar 4, sampel 3, *posttest* kelas kontrol A.R.D)

Pada hasil jawaban *pretest* gambar 1 kelas eksperimen terlihat pada lembar jawaban siswa, bahwa siswa pada gambar 1 hanya mampu menjawab dua pokok berita dengan tepat. Pokok-pokok yang dijawab dengan tepat di antaranya kapan dan di mana, sedangkan pokok-pokok berita apa, siapa, mengapa dan bagaimana tidak dijawab dengan tepat oleh siswa tersebut

Berbeda dengan hasil jawaban *pretest*, hasil jawaban pada gambar 2 mengalami peningkatan. Tampak terlihat jelas siswa mampu menjawab 5 pokok dengan tepat, sedangkan 1 pokok dijawab siswa dengan kurang tepat.

Pada hasil jawaban *pretest* pada gambar 3 kelas kontrol terlihat pada lembar jawaban siswa, bahwa siswa tersebut hanya mampu menjawab 3 pokok berita

dengan tepat. Pokok-pokok berita yang dijawab siswa dengan tepat adalah kapan, di mana, dan mengapa. Pokok-pokok berita yang tidak dijawab dengan tepat adalah apa, siapa, dan bagaimana.

Berbeda dengan hasil jawaban *pretest*, hasil jawaban pada gambar 4 saat *posttest* sudah mengalami peningkatan. Sampel 3 berhasil menjawab 5 pokok berita dengan tepat, sedangkan 1 pokok berita kurang tepat. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ketepatan isi berita dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Aspek Ketepatan Isi Berita

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat baik	0,00%	40,63%	0,00%	9,38%
Baik	0,00%	25,00%	0,00%	12,5%
Cukup	34,38%	31,25%	12,5%	46,88%
Sedang	59,38%	3,13%	68,75%	21,88%
Kurang	6,25%	0,00%	18,75%	9,38%

4.4.2 Kelengkapan Isi Berita

Aspek kelengkapan isi berita ini berkaitan dengan aspek menentukan ketepatan berita. Skor tertinggi yang dapat diraih pada aspek ini adalah 20.

Presentase kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol pada saat *pretest* paling banyak masuk ke dalam kriteria sangat lengkap. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan skor rata-rata aspek ini pada saat *pretest*. Tabel 17 di bawah ini merupakan tabel presentase yang memuat hasil *pretest* aspek kelengkapan isi berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 17

Presentase *Pretest* Kelengkapan Isi Berita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat lengkap	71,88%	78,13%
Lengkap	21,88%	18,75%
Cukup	3,13%	3,13%
Kurang	3,13%	0,00%
Tidak lengkap	0,00%	0,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol, siswa sebagian besar sudah mampu menuliskan kelengkapan isi berita dengan sangat lengkap. Hal ini dapat terlihat pada kriteria sangat lengkap kelas eksperimen mencapai 71,88%, dan presentase kelas kontrol mencapai 78,13%.

Skor tertinggi dalam aspek kelengkapan isi berita adalah 20. Skor tersebut dapat dicapai dengan menjawab 6 pokok berita dengan lengkap dan tepat. Dalam kelengkapan isi berita, sebagian besar siswa pada kelas kontrol maupun eksperimen sudah mampu menjawab 6 pokok berita yang didengar.

Presentase kriteria sangat lengkap pada saat *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan presentase pada kriteria yang sama saat *pretest* kelas eksperimen. Namun setelah diberikan pengajaran melalui metode *Talking Stick*. Presentase kelas eksperimen *posttest* meningkat pesat dibanding presentase kelas kontrol pada saat *posttest*. Hal itu dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18
Presentase *Posttest* Kelengkapan Isi Berita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat lengkap	100%	59,38%
Lengkap	0%	40,63%
Cukup	0%	0%
Kurang	0%	0%
Tidak lengkap	0%	0%

Berikut ini merupakan contoh *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen pada aspek ketepatan isi berita:

1. Apa topik utama dari berita tersebut?

2. Urban Arik

3. Malam hari Pada saat malam hari

4. Kecamatan Sukaurip Kabupaten Garut, Jawa Barat

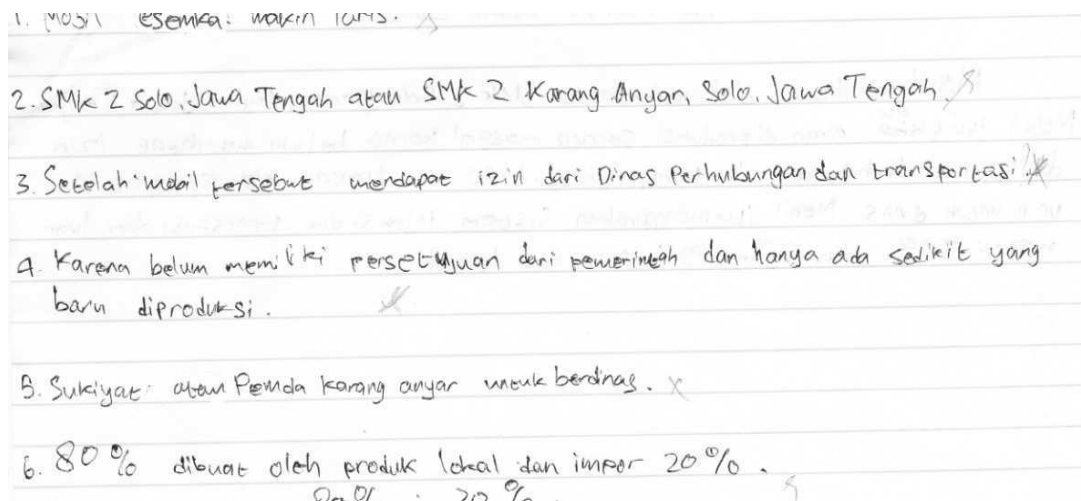
5. Karena telah gunung itu telah diprediksi sebagai gunung atau piramid yang paling tua.

6. Gunung itu atau piramida itu cocok untuk bercocok tanam karena banyak di kaki gunung itu terdapat subur.

(Gambar 5, sampel 1, *pretest* kelas eksperimen, A.A)

Hasil jawaban *pretest* pada gambar 5 di atas hanya menjawab 5 pokok berita, sedangkan 1 pokok berita tidak dijawab oleh sampel 1 tersebut melainkan menulis soal yang dibacakan oleh guru. Maka jawaban sampel pada gambar 5 mendapatkan

skor 17 Pada aspek ini siswa dilatih sejauh mana siswa cermat dalam menjawab pertanyaan yang dibacakan secara lisan. Pada saat *posttest* terlihat pada gambar 6 sampel sudah mengalami kemajuan yaitu berhasil menjawab 6 pokok berita. Di bawah ini adalah gambar 6 yang merupakan hasil jawaban sampel 1 pada saat *posttest*.



(Gambar 6, sampel 1, *posttest* kelas eksperimen, A.A.)

Hasil jawaban siswa pada saat *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan presentase pada kelas eksperimen pada tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Kelengkapan isi berita

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>

Sangat lengkap	71,88%	100%	78,13%	59,38%
Lengkap	21,88%	0%	18,75%	40,63%
Cukup	3,13%	0%	3,13%	0%
Kurang	3,13%	0%	0,00%	0%
Tidak lengkap	0,00%	0%	0,00%	0%

4.4.3 Kemampuan menuliskan isi berita dalam bentuk yang ringkas

Hal yang dinilai dalam aspek menuliskan isi berita dalam bentuk yang ringkas adalah kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang didengar berdasarkan pokok-pokok isi berita. Kesimpulan berita yang didengar harus disimpulkan dalam bentuk yang jelas dan padat informasi, tuntas, lengkap dan mengandung semua data pokok berita yang diperdengarkan. Skor tertinggi yang dapat diraih pada aspek ini adalah 25.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan awal siswa, baik yang terdapat dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam aspek menuliskan isi berita dalam bentuk yang ringkas paling banyak pada kriteria cukup. Hal ini tertera dalam tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19

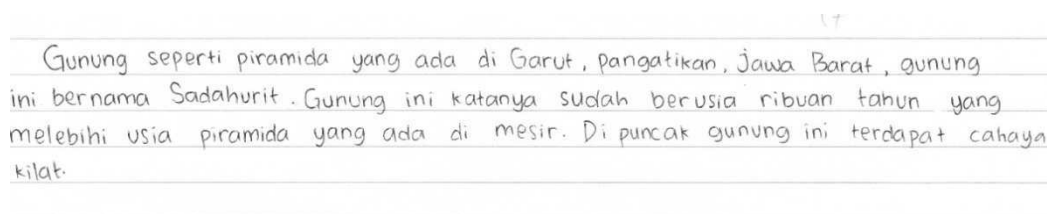
Presentase *Pretest* Menuliskan Isi Berita yang Ringkas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	6,25%	0,00%
Baik	25,00%	40,63%

Cukup	46,88%	43,75%
Sedang	21,88%	12,5%
Kurang	0,00%	3,13%

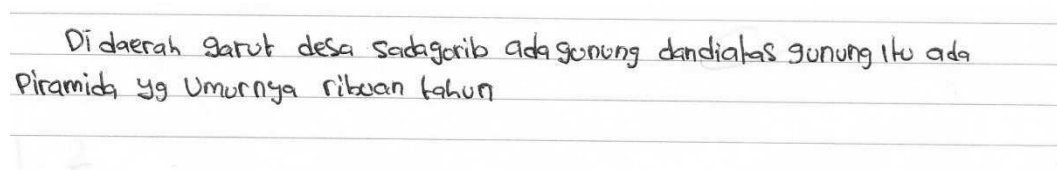
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol presentase terbesar ada pada kriteria cukup. Hal ini berarti pada saat *pretest* hasil kesimpulan siswa berisi informasi yang terbatas, data pokok berita terbatas, dan tidak sama dengan isi berita yang diperdengarkan. Apabila siswa mampu menjawab seluruh pokok-pokok berita dengan tepat maka pada aspek ini siswa tidak akan menemukan kesulitan dalam menuliskan isi berita yang disampaikan dalam bentuk yang ringkas. Menuliskan kesimpulan berita dalam bentuk yang ringkas merupakan pengembangan dari pokok-pokok berita yang sudah dijawab pada aspek sebelumnya.

Berikut ini merupakan contoh jawaban siswa dalam mengungkapkan kesimpulan berita:



Gunung seperti piramida yang ada di Garut, pangatikan, Jawa Barat, gunung ini bernama Sadahurit. Gunung ini katanya sudah berusia ribuan tahun yang melebihi usia piramida yang ada di mesir. Di puncak gunung ini terdapat cahaya kilat.

(Gambar 7, sampel 6, *pretest* kelas eksperimen, D.I.R)



Di daerah garut desa sadagorib ada gunung dandikas gunung itu ada Piramida yg umurnya ribuan tahun

(Gambar 8, sampel 5, *pretest* kelas kontrol A.R)

Hasil tulisan pada gambar 7 kelas eksperimen saat *pretest* di atas memperlihatkan sampel belum mampu menuliskan isi berita dalam bentuk yang ringkas. Kesimpulan berita pada gambar 7 mengandung informasi yang kurang, data pokok berita yang kurang, dan tidak sama dengan berita yang diperdengarkan. Hal tersebut terjadi karena pada aspek sebelumnya sampel 6 (gambar 7) tidak menjawab dengan tepat dan lengkap pada aspek 1 dan 2. Ketidaklengkapan dan ketidaktepatan pokok-pokok berita mengakibatkan sampel 6 (gambar 7) sulit mengembangkan menjadi kesimpulan berita yang ringkas.

Hasil berita pada gambar 8 kelas kontrol pada saat *pretest* menunjukkan bahwa sampel belum mampu menuliskan isi berita dalam bentuk yang ringkas. Sampel 5 hanya menuliskan 1 kalimat sebagai kesimpulan berita. Hal ini terjadi karena sampel 5 tidak dapat menjawab dengan tepat dan lengkap pada aspek 1 dan 2

Berbeda halnya dengan *posttest*, baik siswa eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami perubahan menjadi lebih baik. Tabel 20 di bawah ini merupakan presentase hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol:

Tabel 20

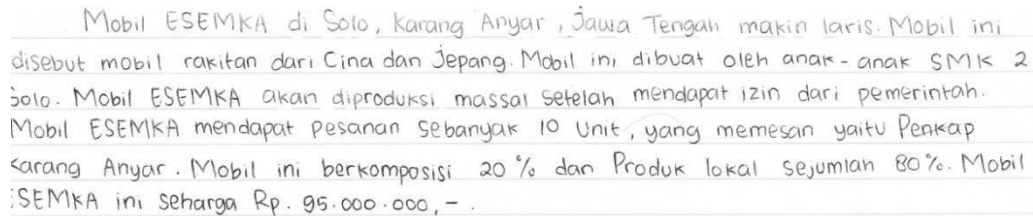
Presentase *Posttest* Menuliskan Isi Berita dalam Bentuk yang Ringkas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	37,50%	6,25%
Baik	25,00%	15,63%
Cukup	37,50%	59,38%

Sedang	0,00%	12,50%
Kurang	0,00%	0,00%

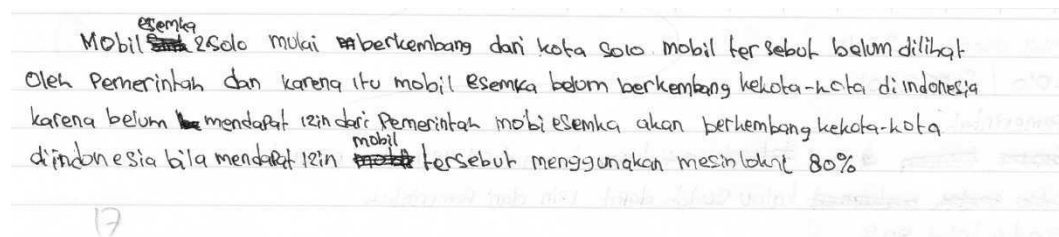
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase pada *posttest* kelas eksperimen paling tinggi pada kriteria sangat baik dan cukup yaitu sebesar 37,50%, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol presentase paling tinggi terdapat pada kriteria cukup yaitu sebesar 59,38%

Di bawah ini adalah hasil jawaban sampel 6 kelas eksperimen dan sampel 5 kelas kontrol pada *posttest*.



Mobil ESEMKA di Solo, Karang Anyar, Jawa Tengah makin laris. Mobil ini disebut mobil rakitan dari Cina dan Jepang. Mobil ini dibuat oleh anak-anak SMK 2 Solo. Mobil ESEMKA akan diproduksi massal setelah mendapat izin dari pemerintah. Mobil ESEMKA mendapat pesanan sebanyak 10 Unit, yang memesan yaitu Penkap Sarang Anyar. Mobil ini berkomposisi 20 % dan Produk lokal sejumlah 80%. Mobil ESEMKA ini seharga Rp. 95.000.000, -.

(Gambar 9, sampel 6, *posttest* kelas eksperimen, D.I.R)



Mobil ^{Esemka} Solo mulai berkembang dari kota solo mobil tersebut belum dilihat oleh Pemerintah dan karena itu mobil Esemka belum berkembang ke kota-kota di Indonesia karena belum ~~mendapat~~ ^{mendapat} izin dari Pemerintah mobil Esemka akan berkembang ke kota-kota di Indonesia bila mendapat izin ~~tersebut~~ ^{mobil} tersebut menggunakan mesin lokal 80%

(Gambar 10, sampel 5, *posttest*, kelas kontrol, A.R)

Hasil penulisan isi berita pada gambar 9 di atas menunjukkan perubahan yang baik dibandingkan dengan hasil artikel pada *pretest*. Hal tersebut dapat dilihat dari

informasi dan data pokok berita yang lengkap. Hasil penulisan isi berita pada gambar 10 kelas kontrol menunjukkan peningkatan namun tidak setinggi pada gambar 9 kelas eksperimen. Maka dapat dilihat bahwa metode *talking stick* memiliki pengaruh positif pada aspek kemampuan siswa menuliskan isi berita yang didengar dalam bentuk yang ringkas. Presentase perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini:

Tabel 21

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Aspek Menuliskan Isi Berita dalam Bentuk yang Ringkas

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat baik	6,25%	37,50%	0,00%	6,25%
Baik	25,00%	25,00%	40,63%	15,63%
Cukup	46,88%	37,50%	43,75%	59,38%
Sedang	21,88%	0,00%	12,50%	12,50%
Kurang	0,00%	0,00%	3,13%	0,00%

4.4.4 Keruntutan Menyajikan Pokok-pokok Berita

Pada aspek ini yang dinilai adalah kemampuan siswa menyajikan pokok-pokok berita dalam kesimpulan berita pada aspek 3. Dalam menyajikan pokok-pokok berita siswa harus menyampaikannya secara lengkap dan urut. Urutan pokok-pokok berita dalam kesimpulan berita itu penting agar pembaca tidak salah mengerti kesimpulan berita yang dibuat siswa. Skor tertinggi yang diberikan kepada siswa pada aspek ini adalah 15. Pada saat tes awal kemampuan siswa dalam menyajikan pokok berita masih dalam rentang cukup untuk kelas eksperimen dan baik untuk kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22

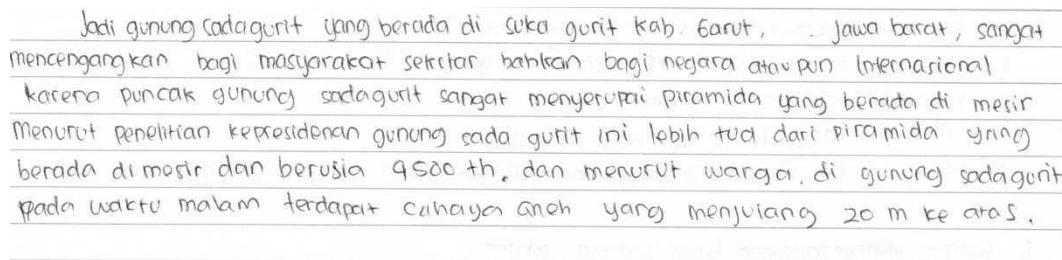
Presentase *Pretest* Menyajikan Pokok-pokok Berita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	15,63%	18,75%
Baik	21,88%	40,63%
Cukup	59,38%	37,50%
Sedang	3,13%	3,13%
Kurang	0,00%	0,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase kriteria cukup pada sebagian besar *pretest* kelas eksperimen dengan 59,38%. Pada kelas kontrol terjadi perbedaan presentase yang tipis antara kriteria cukup dan kriteria baik. kriteria baik

pada kelas kontrol sebesar 40,63% dan kriteria cukup pada *pretest* kelas kontrol sebesar 37,50%.

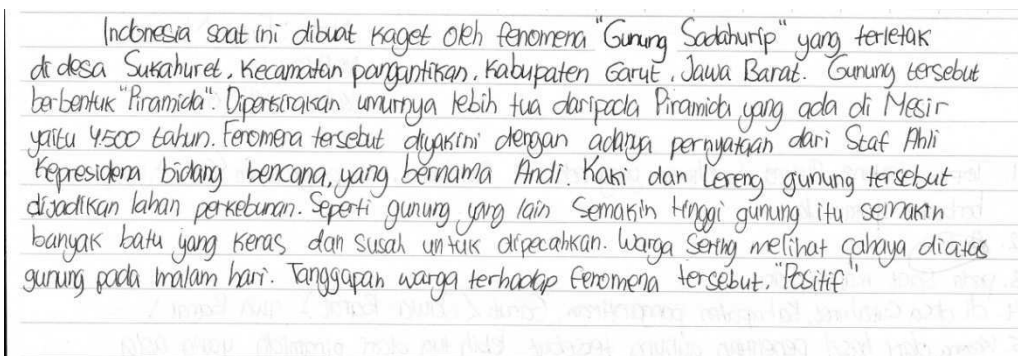
Contoh hasil jawaban siswa dalam aspek menyajikan pokok-pokok berita data pada saat *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berikut ini:



Jadi gunung sadagurit yang berada di Suka gurit kab. Garut, Jawa barat, sangat mencengangkan bagi masyarakat sekitar bahkan bagi negara ataupun Internasional karena puncak gunung sadagurit sangat menyerupai piramida yang berada di mesir Menurut penelitian kepresidenan gunung sada gurit ini lebih tua dari piramida yang berada di mesir dan berusia 4500 th. dan menurut warga di gunung sadagurit pada waktu malam terdapat cahaya aneh yang menjulang 20 m ke atas.

(Gambar 11, sampel 10, *pretest* kelas eksperimen, F.D.B)

Hasil karangan pada gambar 11 di atas menunjukkan bahwa sampel sudah mampu menyajikan pokok berita secara urut, namun pokok-pokok berita yang disampaikan kurang lengkap.



Indonesia saat ini dibuat kaget oleh fenomena "Gunung Sadagurit" yang terletak di desa Sukahurel, Kecamatan Pangantikan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Gunung tersebut berbentuk "Piramida". Diperkirakan umurnya lebih tua daripada Piramida yang ada di Mesir yaitu 4.500 tahun. Fenomena tersebut diyakini dengan adanya pernyataan dari Staf Ahli Kepresidenan bidang bencana, yang bernama Andi Kaki dan lereng gunung tersebut dijadikan lahan perkebunan. Seperti gunung yang lain semakin tinggi gunung itu semakin banyak batu yang keras dan susah untuk dipecahkan. Warga sering melihat cahaya diatas gunung pada malam hari. Tanggapan warga terhadap fenomena tersebut, "Positif".

(Gambar 12, sampel 9, *pretest* kelas kontrol F.M)

Pada hasil karangan gambar 12 menunjukkan sampel tersebut belum mampu menyajikan pokok berita secara lengkap dan urut. Hal ini karena pada aspek 1 dan dua sampel 9 tidak dapat menjawab dengan tepat.

Nilai hasil *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik. Rata-rata nilai siswa masuk ke dalam rentang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 23 di bawah ini.

Tabel 23

**Presentase *Posttest* Keruntutan Menyajikan Pokok-pokok Berita Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	21,88%	3,13%
Baik	59,38%	15,63%
Cukup	18,75%	59,38%
Sedang	0,00%	12,50%
Kurang	0,00%	0,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada *posttest* kelas eksperimen presentase tertinggi terdapat pada kriteria baik, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol presentasi tertinggi pada kriteria cukup.

Berikut ini merupakan contoh *posttest* :

Mobil Esemka yang diciptakan oleh SMK 2 solo makin laris karena mobil tersebut menggunakan produk dalam negeri walaupun 20% produk china dan Jepang tetapi 80% menggunakan produk dalam negeri, harga mobil ESEMKA mencapai Rp 95.000.000. Sekarang Mobil Esemka telah kebanyakan Pesanan, Pemkap Karang anyer telah memesan 10 unit mobil Esemka. Saat ini mobil Esemka akan dikembangkan setelah dapat izin dari Pemerintah. Mobil ESEMKA siap bersaing.

(Gambar 13, sampel 10, *posttest* kelas eksperimen F.D.B)

Pada hasil *posttest* kelas eksperimen sampel 10 terlihat dengan jelas sampel tersebut menuliskan pokok berita disampaikan secara lengkap namun kurang urut. Begitu juga dengan sampel kelas eksperimen yang mengalami kenaikan, dapat dilihat dari hasil sampel 9 sebagai berikut:

SMK 2 Solo merakit sebuah mobil yaitu mobil "ESEMKA". Saat ini mobil ESEMKA sedang laris di pasaran. Saat ini mobil ESEMKA menjadi kontroversi karena disebut-sebut sebagai produk China. Tetapi SMK 2 Solo mengaku itu adalah produk dalam negeri. Memang 20% komponen mobil ESEMKA di impor dari China dan Jepang, tapi 80% komponen produk lokal. Pemkot Karang Anyer memesan 10 unit mobil ESEMKA untuk mobil dinas. Mobil ini belum diproduksi massal karena belum ada izin dari

(Gambar 14, sampel 9, *posttest* kelas kontrol, F.M)

Pada hasil *posttest* gambar 14 terlihat jelas sampel tersebut dalam menyajikan keruntutan pokok-pokok berita disampaikan secara lengkap namun kurang urut. Berdasarkan beberapa contoh *posttest* di atas terbukti penggunaan metode *talking stick* berpengaruh pada kemampuan keruntunan menyajikan pokok-pokok berita. Presentase perbandingan nilai pada aspek menyajikan pokok-pokok berita dapat dilihat pada tabel 24 di bawah ini:

Tabel 24

Presentase Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menyajikan Pokok-pokok berita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>

Sangat baik	15,63%	21,88%	18,75%	3,13%
Baik	21,88%	59,88%	40,63%	15,63%
Cukup	59,38%	18,75%	37,50%	59,38%
Sedang	3,13%	0,00%	3,13%	12,50%
Kurang	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

4.4.5 Kemampuan menggunakan kalimat efektif

Pada aspek ini siswa dituntut untuk mampu menggunakan kalimat efektif dalam menyimpulkan isi berita. Hal ini dikarenakan kesimpulan berita mudah dipahami dan tidak boros kata. Skor tertinggi yang diberikan dalam aspek ini adalah 10. Dalam aspek ini rata-rata siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen masuk ke dalam rentang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam presentase *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 25 di bawah ini.

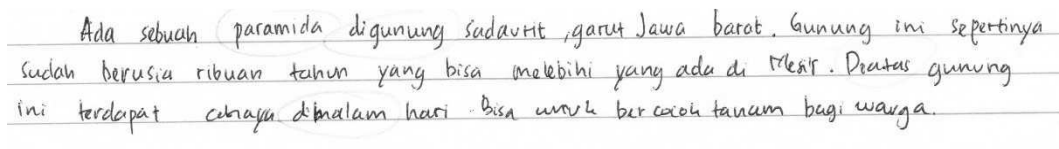
Tabel 25

Presentase *Pretest* Aspek Penggunaan Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	34,38%	25,00%
Baik	53,13%	62,50%
Cukup	9,38%	12,50%
Kurang	3,13%	0,00%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai kemampuan menyimpulkan dan memberi pemecahan masalah skor presentase terbesar baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen tergolong ke dalam kriteria baik yaitu sebesar 53,13%

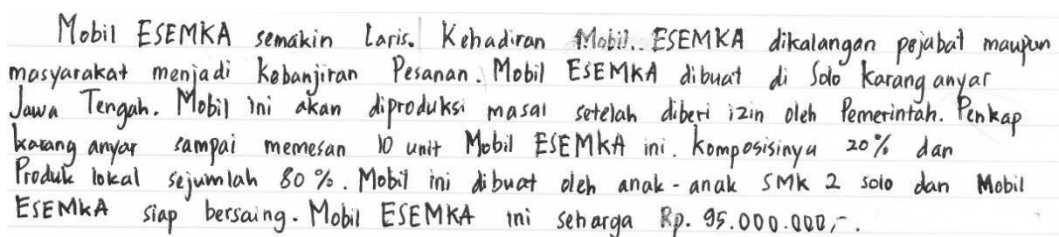
dan 62,50%. Pada kelas eksperimen yang tergolong ke dalam kriteria cukup 9,38%. Siswa yang tergolong dalam rentang sangat kurang sebesar 3,13%. Dapat dilihat pula bahwa presentase kriteria sangat baik sebesar 34,38% untuk kelas eksperimen dan 25,00% untuk kelas kontrol. Berikut ini merupakan contoh hasil jawaban siswa pada kelas eksperimen.



Ada sebuah paramida di gunung sadavit, garut Jawa barat. Gunung ini sepertinya sudah berusia ribuan tahun yang bisa melebihi yang ada di Mesir. Di atas gunung ini terdapat cakra di malam hari. Bisa untuk bercocok tanam bagi warga.

(Gambar 15, sampel 5 *pretest* kelas eksperimen, D.F.U)

Hasil jawaban pada gambar 15 menunjukkan bahwa sampel 5 belum menguasai penggunaan kalimat efektif. Terlihat pada penulisan kalimat "Gunung ini sepertinya sudah berusia ribuan tahun yang bisa melebihi yang ada di Mesir". Seharusnya kalimat tersebut berbunyi "Gunung ini diperkirakan berusia ribuan tahun, lebih tua daripada piramida yang terdapat di Mesir". Di bawah ini merupakan hasil jawaban sampel 5 *posttest* kelas eksperimen.



Mobil ESEMKA semakin Laris. Kehadiran Mobil ESEMKA dikalangan pejabat maupun masyarakat menjadi Kebanjiran Pesanan. Mobil ESEMKA dibuat di Solo Karang anyar Jawa Tengah. Mobil ini akan diproduksi masal setelah diberi izin oleh Pemerintah. Penkap karang anyar sampai memesan 10 unit Mobil ESEMKA ini. komposisinya 20% dan Produk lokal sejumlah 80%. Mobil ini dibuat oleh anak-anak SMK 2 solo dan Mobil ESEMKA siap bersaing. Mobil ESEMKA ini seharga Rp. 95.000.000,-.

(Gambar 16, sampel 5 *posttest* kelas eksperimen D.F.U)

Pada *posttest* di gambar 16 sudah mengalami peningkatan dalam aspek penggunaan kalimat efektif. Namun kesalahan tetap terjadi tetapi kesalahan yang bersifat minor. Kalimat "Mobil ESEMKA ini seharga Rp. 95.000.000" seharusnya "Mobil ESEMKA

ini dijual seharga Rp.95.000.000''. Tabel 26 di bawah ini adalah presentase *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 26

Presentase *Pretest* Aspek Penggunaan Kalimat Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	37,50%	31,25%
Baik	62,50%	53,13%
Cukup	0,00%	15,63%
Kurang	0,00%	0,00%

Berdasarkan tabel di atas terlihat kemampuan siswa dalam aspek penggunaan kalimat efektif mengalami kenaikan. Pada kelas eksperimen siswa yang tergolong ke dalam kriteria sangat baik sebesar 37,50%, sedangkan yang tergolong ke dalam kriteria baik sebesar 62,50%. Tidak ada satu pun siswa yang tergolong dalam kriteria cukup dan kurang pada kelas kontrol dan kriteria kurang pada kelas kontrol. Presentase perbandingan *pretest* dan *posttest* aspek penggunaan kalimat efektif kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 27 di bawah ini.

Tabel 27

Presentase Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Aspek Penggunaan Kalimat

Efektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat baik	34,38%	37,50%	25,00%	31,25%
Baik	53,13%	62,50%	62,50%	53,13%
Cukup	9,38%	0,00%	12,50%	15,63%
Kurang	3,13%	0,00%	0,00%	0,00%

4.4.6 Penggunaan ejaan, dan tanda baca

Hal yang dinilai pada aspek kebahasaan ini adalah kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 5. Untuk kelas eksperimen diketahui bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini tergolong baik. Hal ini dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* pada aspek tersebut yang hanya sebesar 2,81, untuk kelas kontrol terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek penggunaan ejaan, dan tanda baca juga tergolong baik, yakni sebesar 3,00.

Presentase keberhasilan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan ejaan, tanda baca, diksi, dan kalimat efektif dapat dilihat pada tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28

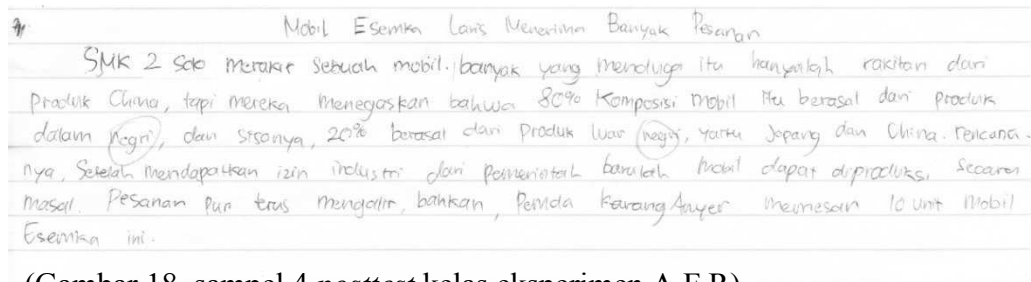
**Presentase *Pretest* Aspek Penggunaan Ejaan, dan Tanda Baca, Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	28,13%	40,63%
Baik	59,38%	50,00%
Kurang	12,50%	9,38%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dalam penggunaan ejaan, dan tanda baca, tidak lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kontrol masih terdapat siswa yang tergolong dalam rentang kurang, pemerolehan presentase sebesar 12,50% dan 9,38%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menyimak dengan baik, terlalu terburu-buru dalam menulis, atau perbendaharaan kata siswa masih kurang sehingga menyebabkan terjadi kesalahan pada aspek ejaan dan tanda baca. Berikut ini merupakan beberapa contoh *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen pada aspek ini:

Jadi, Gunung Sadahurip yang terletak di Desa Sukahurip, kec. Pangatika, Jawa Barat diperkirakan adalah sebuah Piramida. Hal ini menarik perhatian Warga Indonesia bahkan mungkin Internasional. Karena diperkirakan umur gunung ini bahkan lebih tua dari piramid Giza, piramid yang tertua di Mesir. Warga mengaku sering melihat cahaya kilat pada malam hari di gunung itu. Cahaya kilat itu mengarah ke atas sejauh 20 m. Fenomena aneh ini sangat membuat warga Bingung serta Kaget. Bahkan sebagian warga menyebutnya Gunung Keramat

(Gambar 17, sampel 4 *pretest* kelas eksperimen, A.F.R)



(Gambar 18, sampel 4 *posttest* kelas eksperimen A.F.R)

Pada hasil *pretest* di gambar 17 masih terdapat kesalahan pada penggunaan kata depan seperti “digunung” seharusnya “di gunung”. Begitu juga dengan pemakaian huruf capital di awal kalimat seperti “hal ini”, “fenomenal” dan “bahkan” seharusnya “Hal ini”, “Fenomenal”, “Bahkan”.

Berbeda dengan hasil *pretest*, hasil *posttest* pada gambar 18 sampel 4 sudah menggunakan diksi dan kalimat yang lebih baik. Hanya saja masih ada beberapa kesalahan dalam penulisan “*negri*” seharusnya adalah “*negeri*”. Hal itu terjadi karena siswa menggunakan ragam bahasa lisan ke dalam bahasa tulis.

Tabel 29

Presentase *Posttest* Aspek Penggunaan Ejaan, dan Tanda Baca, Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Presentase kelas Eksperimen	Presentase Kelas Kontrol
Sangat baik	34,38%	37,50%
Baik	65,63%	62,50%
Kurang	0,00%	0,00%

Berdasarkan tabel 29 di atas diketahui siswa pada rentang sangat baik pada kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 34,38%, sedangkan pada kelas kontrol mengalami penurunan menjadi 37,50% akan tetapi mengalami kenaikan pada rentang baik menjadi 62,50%. Tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai kurang. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* aspek penggunaan ejaan, dan tanda baca, kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 30 di bawah ini.

Tabel 30

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Aspek Penggunaan Ejaan, dan Tanda Baca, Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat baik	28,13%	34,38%	40,63%	37,50%
Baik	59,38%	65,63%	50,00%	62,50%
Kurang	12,50%	0,00%	9,38%	0,00%

Secara lengkap, hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan sebagai contoh dalam pembahasan sebelumnya dilampirkan pada lampiran.

4.5 Intepretasi Penelitian

Selain uraian di atas, peneliti juga menemukan beberapa hal yang perlu dikemukakan, di antaranya terdapat 3 siswa di kelas eksperimen skor *posttest*nya lebih rendah dibandingkan skor prettes. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa

yang kurang fit atau pindah posisi duduk pada saat *posttest*. Terdapat 10 siswa di kelas kontrol skor *posttest*nya lebih rendah dibandingkan skor *pretest*. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang kurang fit atau pindah posisi duduk pada saat *posttest*. Kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen terjadi pada aspek mengungkapkan ketepatan dan kelengkapan pokok-pokok berita serta aspek menyimpulkan isi berita dalam bentuk yang ringkas.

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah dilakukan dua pengujian analisis sebagai persyaratan analisis data. Pengujian pertama adalah uji normalitas. Pengujian kedua adalah uji homogenitas. Uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara mencari L_o maksimal dan membandingkannya dengan L_{tabel} pada tabel Liliefors $N= 32$ dengan taraf signifikansi 0,05. Tidak ada L_o maksimal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang melebihi L_{tabel} pada tabel Liliefors $N= 32$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,154. Hal itu berarti sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah mengetahui bahwa sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan mencari X^2_{hitung} dan membandingkannya dengan X^2_{tabel} pada tabel chi-kuadrat. Apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka bersifat homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas yang dapat dilihat pada 4.2.2 menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka sampel bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05, metode *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan

menyimpulkan berita. Apabila menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,01 metode tetap berpengaruh terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita. Hal ini dapat terlihat pada $t_{\text{tabel}(0,01)}=2,448$, sedangkan $t_{\text{hitung}}=5,608$. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada kelas eksperimen terdapat 9 siswa yang mengalami kenaikan yang tinggi yaitu sebanyak 30 poin. Hal ini berarti pada 9 siswa inilah metode *talking stick* memiliki pengaruh lebih dibanding siswa lainnya. Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa pada kegiatan menyimpulkan isi berita adalah 75. Jumlah siswa pada kelas eksperimen yang berhasil melebihi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 15 siswa. Metode *talking stick* memiliki pengaruh yang tinggi kepada 15 siswa tersebut dalam melebihi kriteria ketuntasan minimal. Metode *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penanganan secara individual siswa yang masih memiliki masalah dengan menyimak berita
2. Terdapat kendala waktu yang disebabkan oleh terpotongnya waktu pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran lain.